

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penulisan sejarah merupakan suatu proses penulisan yang menjadikan masa lalu atau peristiwa yang telah berlalu menjadi sumber kajiannya, oleh sebab itu memerlukan kajian pustaka yang lebih mendalam untuk menemukan fakta-fakta dan data sebagai dukungan dalam proses penulisan sejarah. Proses pencarian tersebut bisa dilakukan dengan proses kajian pustaka yang memiliki tujuan untuk menentukan literatur yang digunakan dalam penulisan sejarah, serta didapat teori yang mendukung penulisan sejarah.

Teori adalah seperangkat proporsi yang terintegrasi secara sintaksis yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati (Sugiyono, 2010: 52).

Deskripsi suatu teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori, bukan sekedar pendapat pakar atau penulisan buku, dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Apabila dalam penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok teori yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok teori, yaitu kelompok teori yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak teori yang dikemukakan (Sugiyono, 2010:58)

Beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1.1 Teori Peranan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan sesuatu

peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan asling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-acam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2002 : 268 – 269). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pemain. Menurut kamus bahasa Inggris, peranan (*role*) dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan didefinisikan sebagai aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan. Peranan juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya), dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan, membimbing, dan mendukung fungsinya dalam organisasi.

Setelah mengetahui penjelasan tentang teori peranan penulis. Perlu adanya suatu dukungan yang memiliki makna yang sama untuk memperkuat teori tersebut. Penulis dalam teori ini membutuhkan teori-teori yang di kemukakan oleh para ahli untuk memperkaya dan kekuatan terhadap tulisan penulis dan diterjemahkan kedalam bahasa atau kalimat penulis.

Menurut Levinson dalam Soekanto (2009 : 213) teori peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tepat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pendapat dari Levinson dalam Soekanto ini diperkuat pula oleh pendapat dari Tambaruka. Menurut Tambaruka beranggapan bahwa “seluruh perubahan dan perkembangan ilmu, politik, dan moral disepanjang sejarah ditimbulkan oleh orang-orang genius”. Maksud dari teori ini adalah semua perkembangan sejarah yang dialami oleh semua peradaban dunia baik ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, maupun moral sekalipun terjadi karena adanya pemicu dari stake holder. Stake holder inilah merupakan orang-orang genius.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa teori peranan adalah suatu keterlibatan seorang individu atau kelompok dalam memberikan perubahan baik ide-ide baru, tindakan moral atau bentuk materil yang ada kaitannya dengan kehidupan sosial. Keterkaitan permasalahan penulis dalam menggunakan teori ini, karena Muhammad Hatta mempunyai peranan yang sangat besar, beliau merupakan seorang proklamator, dan juga pencetus teori-teori ekonomi, beliau juga merupakan seorang pencetus ekonomi koperasi, berkat perannya tersebut Muhammad Hatta dianugrahi gelar sebagai bapak pembangunan ekonomi Indonesia.

2.1.2 Teori Great Man

Teori Great Man didefinisikan sebagai pola terpadu dari karakteristik pribadi yang mencerminkan berbagai perbedaan individual dan eektivitas kepemimpinan yang konsisten di berbagai kelompok dan situasi organisasi. Teori ini menganggap seorang pemimpin itu dilahirkan (given) bukan karena factor Pendidikan ataupun pelatihan. Konsep kepemimpinan dalam teori Great Man adalah atribut tertentu yang melekat pada diri pemimpin atau sifat personal yang membedakan seorang pemimpin dengan orang lain atau pengikutnya. Menurut teori Great Man seorang pemimpin besar terlahir sebagai pemimpin yang memiliki ciri-ciri yang istimewa, mencakup

: karisma, kecerdasan, kebijaksanaan dan dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk membuat berbagai keputusan yang membawa dampak besar bagi sejarah manusia.

Menurut Konfusius keberhasilan seorang pemimpin bukannya ditentukan oleh power (kekuasaan) yang dimilikinya, namun juga yang lebih penting adalah etika yang mulia, etika yang mulia itu didapatkan melalui proses belajar (Zulkifli, 2012: 16).

Kharisma sendiri menunjukkan kepribadian seseorang yang dicirikan oleh pesona pribadi, daya tarik, yang disertai dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan persuasi yang luar biasa. Teori ini sebagian besar bersandar pada pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle pada abad ke 19. Menurut teori Great Man, seorang pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi terlahir menjadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya dan ditakdirkan lahir menjadi seorang pemimpin dalam situasi kondisi yang mendukung (Kartono, 2003 : 38)

Pemimpin merupakan seorang yang memiliki peran dalam sistem tertentu, yang kemudian di ikuti oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kelebihan dari orang lain dalam salah satu bidang tertentu. Selain itu, pemimpin harus menjadi penyeimbang dalam suatu wadah atau organisasi. Dari keseimbangan tersebut, pemimpin dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk melindungi bagian apa saja dari suatu organisasi tersebut.

Dilihat berdasarkan penjelasan diatas, sosok pemimpin itu dimiliki oleh Muhammad Hatta, karena beliau memiliki semua atribut kepemimpinan tersebut.

2.1.3 Teori Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah konsep politik- perekonomian yang memusatkan pembangunannya pada rakyat. Konsep ini menempatkan koperasi sebagai medium pencapaian hasil, tanpa mengesampingkan peranan pasar dan Negara. Menurut Mubaryo,

Reformasi sistem ekonomi dari kapitalis menuju ekonomi kerakyatan, menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang di tunjukan untuk kemakmuran rakyat kecil (Mubaryo, 1999 : 81).

Sedangkan menurut Zukarnain, Ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus di anut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menganut dua aspek, yani keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat. (Zulkarnain, 2006 : 98). Sedangkan menurut Salim siagian ekonomi rakyat adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat banyak di suatu Negara atau daerah yang pada umumnya tertinggal bila dibandingkan dengan perekonomian Negara atau daerah bersangkutan secara rata-rata. Dan dalam pengertian lain menyebutkan bahwa ekonomi rakyat (perekonomian rakyat) adalah ekonomi pribumi, bukan aktivitas perekonomian yang berasal dari luar aktivitas masyarakat. Dengan demikian, yang di maksud dengan ekonomi rakyat adalah perekonomian atau perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang berkembang relative lambat, sesuai dengan kondisi melekat pada kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

2.1.4 Peranan Mohammad Hatta dalam pembangunan Ekonomi Koperasi Indonesia

Istilah Koperasi berasal dari kata co-operation, artinya kerja sama. Koperasi memiliki karakter ganda yaitu ekonomi dan social. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat (1), koperasi berkedudukan sebagai saka guru perekonomian Nasional yaitu ekonomi yang berwatak sosial. Menurut Bapak Koperasi Indonesia Mohammad Hatta, Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong-menolong”seorang untuk semua dan semua untuk orang”. Tujuan koperasi bukan untuk mencari laba sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi bagi pelaku ekonomi kecil.

Menurut Undang—undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut UU Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dilakukan terhadap sumber-sumber sekunder, antara lain sumber dalam buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, atau disertasi yang isinya mencerminkan ada hubungan terkait dengan masalah yang sedang di teliti. Dalam penelitian terhadap sumber-sumber tersebut, setidaknya ada beberapa sumber yang dipandang sangat relevan dengan masalah yang akan diteliti, diantara yang berjudul:

1. Pemikiran Hatta tentang sistem demokrasi kerakyatan

Penulis Tri Sutrisno hasil penelitiannya berfokus pada sistem Demokrasi yang di rancang oleh Hatta untuk mengubah masyarakat Indonesia agar menjadi lebih baik. Sistem demokrasi yang di rancang Hatta sangatlah berbeda dengan demokrasi barat, sistem demokrasi yang di rancang oleh Hatta melandaskan pemikiran tentang demokrasi untuk Indonesia, yaitu melihat dari segi kelemahan- kelemahan yang terkandung dalam demokrasi barat serta kesesuaian dengan sifat masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Tri Sutrisno sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode penelitian Sejarah dengan empat langkah tahapan kegiatan penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutrisno ini adalah dalam penelitian ini menguraikan hasil penelitian yang jelas tentang pemikiran Moh. Hatta tentang sistem demokrasi kerakyatan yang didukung dengan sumber-sumber yang banyak sehingga penelitian ini kaya akan sumber referensi.

Kedudukan penelitian penulis ini adalah sebagai penyempurna dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutrisno dimana dalam penelitian tersebut Tri Sutrisno memfokuskan penelitian pada pemikiran Moh. Hatta tentang sistem demokrasi kerakyatan, sementara penulis menitik beratkan penelitian pada peran Mohammad Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi tahun 1942-1950.

2. Konsep Moh. Hatta dan relevansinya dengan perkembangan koperasi syariah

Penulis Anggianti Asti hasil penelitian ini adalah menguraikan tentang relevansi dan perkembangan konsep koperasi Moh. Hatta dalam konteks Syariah dimana dalam penelitian Anggianti Asti ini menggunakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam,

kemudian pengambilan datanya melalui kajian pustaka dengan mengambil referensi dari buku-buku kemudian dianalisis. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Sejarah dengan lima langkah tahapan kegiatan penelitian yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Kelebihan dari penelitian ini adalah dalam pengambilan permasalahan yang bagus, yaitu penulis mengambil permasalahan tentang relevansi konsep koperasi menurut Moh. Hatta dalam konteks Syariah ini membuat permasalahan yang dihadirkan penulis sangat menarik sehingga pembaca akan sangat tertarik untuk membaca hasil penelitian dari Anggianti Asti. Sementara kekurangan dari penelitian ini adalah masih kurangnya sumber primer untuk menunjang penulisan penelitian, dimana untuk menunjang penelitian ini penulis Anggianti Asti hanya menggunakan satu buku primer saja yaitu buku membangun koperasi, koperasi membangun karangan Moh. Hatta, dan juga tidak adanya tahun pembatas dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan penulis ini berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian Anggianti Asti dimana dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peran Mohammad Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi tahun 1942—1950.

3. Peranan Mohammad Hatta dalam mengembangkan koperasi di Indonesia tahun 1945-1965

Penulis Krista Novia Yossi hasil penelitiannya berfokus pada faktor-faktor yang mendorong Mohammad Hatta dalam mengembangkan koperasi Indonesia, dalam penelitian ini menunjukkan tentang peranan Mohammad Hatta dalam mengembangkan koperasi dan hambatan yang di hadapi oleh Mohammad Hatta saat mengembangkan koperasi di tahun 1945-1965.

Kelebihan dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini sangat jelas dan terperinci dalam menguraikan tentang peranan mohammad

Hatta dalam mengembangkan koperasi di Indonesia, penelitian ini juga kaya akan sumber sehingga pembaca bisa memahami dengan baik tentang sejarah Mohammad Hatta dalam mengembangkan koperasi di Indonesia. Sementara untuk kekurangan dalam penulisan ini adalah banyaknya paragraf yang terdiri kurang dari lima kalimat dan juga terdapat kata sambung yang dijadikan awal paragraf.

Penelitian ini berkedudukan untuk melengkapi penelitian dari Krista Novita Yossi, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Krista Novita Yossi ini meneliti tentang peran Mohammad Hatta dalam mengembangkan koperasi Indonesia tahun 1945-1965. Sedangkan dalam penelitian saya yaitu bertitik fokus untuk meneliti peran Mohammad Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi tahun 1942-1950.

2.3 Kerangka Konseptual

Merumuskan kerangka konseptual dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk membantu dalam proses pengumpulan sumber-sumber atau bukti. Kerangka pemikiran juga membantu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah dengan melihat adanya peranan Mohammad Hatta dalam pembangunan ekonomi koperasi.

Penulis merumuskan permasalahan pada rumusan masalah dengan mengambil benang merah dari seorang tokoh pejuang koperasi Indonesia yaitu Mohammad Hatta, Setelah munculnya rumusan masalah, penulis mencoba membuat pernyataan yang dianggap benar dalam anggapan dasar.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu bentuk penegasan masalah dari rumusan masalah yang berbentuk kalimat Tanya dan harus dipecahkan dalam menjadi sebuah jawaban. Pertanyaan penelitian dapat dinyatakan

sebagai pertanyaan sederhana mengenai hubungan antara dua atau lebih variable.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana profil Mohammad Hatta?
- 2) Bagaimana konsep ekonomi kerakyatan Mohammad Hatta yang di praktekkan melalui koperasi ?
- 3) Bagaimana keterlibatan Hatta dalam kehidupan ekonomi kerakyatan?
- 4) Bagaimana peran Hatta dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi?

